

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Dalam hal ini seorang guru dituntut untuk selalu meningkatkan profesionalismenya demi terwujudnya tujuan pendidikan nasional seperti yang telah dijelaskan dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan membutuhkan sumber daya yang mendukung dan menunjang pelaksanaannya agar tujuan pendidikan dapat tercapai. Guru adalah sosok yang menempati posisi dan memegang peran penting dalam pendidikan. Salah satu faktor penentu tinggi rendahnya mutu hasil pendidikan. Sehingga, guru dituntut untuk meningkatkan kualitas dalam melaksanakan tugasnya agar memiliki kinerja yang tinggi sekaligus profesionalisme guru yang tentunya akan bermuara pada peningkatan kualitas pendidikan sehingga diharapkan dapat meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia Indonesia yang mempunyai daya saing global.

Pendidik profesional, guru melaksanakan tugasnya berlandaskan ilmu spesifik yang tidak dipelajari oleh penyandang profesi lain. Seorang guru pun harus terus meningkatkan ilmu pengetahuannya, memperluas wawasan, mengasah keterampilan, emosi, hubungan interpersonal dan intrapersonal, sehingga memancarkan sosok yang menarik dan patut diteladani serta ditunjangi oleh dedikasi dan sikap mengabdikan diri untuk kepentingan masyarakat.

Sebagai suatu profesi, guru memiliki sejumlah hak seperti profesi-profesi lainnya. Hak tersebut melekat pada profesi sebagai konsekuensi logis dari kecakapan, kewenangan, serta dedikasi yang menjadi penciri suatu profesi. Dengan Kecakapan khusus guru memiliki hak dalam menjalankan profesinya. Guru dapat menuntut hak tersebut dari pihak lain karena pihak-pihak tersebut memperoleh manfaat dari layanan yang diberikan seorang guru.

Pihak-Pihak yang memperoleh manfaat dari kecakapan guru adalah pemerintah, sekolah, peserta didik, orang tua, bahkan masyarakat. Berdasarkan pemikiran tersebut, maka Undang-Undang no 14 tahun 2005 Pasal 14 Ayat 1 memberikan jaminan atas terpenuhinya hak guru sebagai suatu profesi antara lain: a) memperoleh penghasilan di atas kebutuhan hidup minimum dan jaminan kesejahteraan sosial, b) mendapatkan promosi dan penghargaan sesuai dengan tugas dan prestasi kerja, c) memperoleh kesempatan untuk meningkatkan kompetensi, d) memiliki kesempatan untuk berperan dalam penentuan kebijakan pendidikan, e) memperoleh kesempatan untuk mengembangkan dan meningkatkan kualifikasi akademik dan kompetensi, f) memperoleh pelatihan dan pengembangan profesi dalam bidangnya.

Ada hak maka pasti ada kewajiban. Hak dan kewajiban merupakan dua unsur pokok yang keberadaannya ibarat dua sisi dari mata uang yang sama. Setiap orang memiliki hak disatu pihak yang menuntut kewajiban pihak lain untuk memenuhi haknya. Oleh karena itu, pada setiap orang terdapat hak sekaligus kewajiban yang harus dipenuhi agar dapat menjamin pemenuhan hak orang lain.

Keberadaan suatu profesi tidak berorientasi pada diri sendiri, tetapi ditunjukkan pada pihak lain. Artinya, profesi dilaksanakan dalam rangka mengabdikan kecakapan yang dimiliki bagi masyarakat. Pengabdian ini serentak menimbulkan kewajiban yang harus ditunaikan oleh guru.

Undang-Undang No 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, khususnya pasal 20 menyebutkan kewajiban seorang guru sebagai berikut: a) merencanakan pembelajaran, melaksanakan

proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran, b) meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, c) bertindak objektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, ras, dan kondisi fisik tertentu, atau latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi peserta didik dalam pembelajaran, d) menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum, dan kode etik guru, serta nilai-nilai agama dan etika dan e) memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa. Sebagai pendidik, guru pun mempunyai tanggung jawab atas perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.

Dalam merencanakan pembelajaran, guru harus memiliki pengetahuan dan keterampilan mendesain pembelajaran, menguasai model-model desain pembelajaran, dan mengambil keputusan-keputusan penting seperti penerapan pendekatan, strategi, model, dan metode pembelajaran, penggunaan sumber dan media pembelajaran yang relevan agar pembelajaran menjadi lebih efektif.

Dalam melaksanakan pembelajaran, guru harus menguasai karakteristik peserta didik, terampil menerapkan strategi dan model-model pembelajaran yang dipilih, menguasai materi pembelajaran dan menguasai keterampilan dasar mengajar guru. Keterampilan mengajar guru adalah kecakapan atau kemampuan seorang guru dalam menyampaikan atau menyajikan materi pembelajaran. Dengan demikian seorang guru harus mempunyai persiapan mengajar, antara lain guru harus menguasai bahan dan memilih metode yang tepat dan sesuai dengan materi pembelajaran yang sedang diajarkan.

Keterampilan dasar mengajar guru itu sendiri meliputi keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan menjelaskan, keterampilan bertanya, keterampilan memberikan penguatan, keterampilan membimbing belajar individual dan kelompok, keterampilan menggunakan media pembelajaran, keterampilan mengadakan variasi, dan keterampilan mengelola kelas.

Keterampilan dasar dalam mengajar ini sangat erat kaitannya dengan tugas dan tanggung jawab sebagai pengajar, pendidik dan fasilitator belajar peserta didik. Jadi, kinerja guru berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Untuk itu, dalam melaksanakan tugasnya dibutuhkan keahlian, kemahiran, dan kecakapan pada bidangnya. Kepala sekolah atau kepala bidang kurikulum di sekolah memberikan tugas yang sesuai dengan bidang keahlian guru. Untuk itu, guru harus menerima tugas tersebut sesuai dengan bidang keahlian, kemahiran, dan kecakapannya melaksanakan tugas tersebut. Dengan demikian, tidak dapat diragukan lagi bahwa guru merupakan suatu profesi.

Guru bukanlah suatu profesi yang mudah untuk dilakukan karena pekerjaan tersebut menuntut adanya profesionalisme dalam guru itu sendiri. Guru dalam mengajar harus memiliki bakat dan keahlian sebagai guru karena kedua unsur tersebut merupakan penentu keberhasilan dalam mengajar. Guru bebas untuk merancang jalannya kegiatan pembelajaran sesuai dengan tingkat kreatifitas yang dimiliki oleh guru. Semakin guru itu kreatif, maka guru akan selalu menghadirkan pembaruan dalam setiap proses pembelajaran di kelas. Guru akan menghadirkan inovasi-inovasi pembelajaran sehingga pembelajaran akan terasa lebih kondusif dan menyenangkan.

Banyak tuntutan yang harus dicapai dan dilalui oleh seorang guru yang merupakan suatu profesi, melaju seiring dengan tantangan perubahan zaman dewasa ini yang memandang sebelah mata tugas beratnya. Pada zaman dahulu masyarakat memandang profesi guru sebagai profesi yang tinggi dari profesi apapun, derajatnya lebih tinggi dan bermartabat. Namun, zaman sekarang sebaliknya dengan menganggap remeh profesi guru, dengan mudahnya orang mencibir dan meremehkannya.

Beberapa faktor yang menjadi alasan diantaranya: a) banyaknya guru yang belum mengasah keterampilan mengajarnya dan profesionalisme guru, sehingga gampang diremehkan, b) kekurangan guru yang berkompeten menjadi faktor utama minimnya kualitas pendidikan, c) banyaknya guru yang diangkat dari kalangan minim pengetahuan dipicu dari

minimnya pemberian finansial (gaji), sehingga banyak sekolah yang mengangkat guru sekadarnya, d) yang paling sering di perbincangkan bahwa dengan menjadi seorang guru susah dalam mencapai kesejahteraan finansial yang saat ini mempengaruhi kualitas guru dalam keterampilan dasar mengajarnya.

Melihat faktor-faktor yang menyebabkan adanya anggapan bahwa profesi guru merupakan profesi yang rendah, maka sudah saatnya guru meningkatkan keterampilan, kompetensinya dan profesionalismenya. Guru harus menjadi pendidik profesional seperti yang dijelaskan dalam buku Mazhab Pendidikan Kritis bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama, bagi guru pada perguruan tinggi. Guru harus memiliki kualifikasi minimal dan sertifikasi sesuai dengan jenjang kewenangan mengajar, sehat jasmani, dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Guru adalah ujung tombak pendidikan di Sekolah. Oleh karena itu, upaya peningkatan kualitas guru sudah seharusnya menjadi bagian rencana strategis dan masuk dalam kelompok prioritas utama. Jika kualitas guru meningkat, otomatis kualitas pendidikan pun akan meningkat. Oleh karena itu, program pengembangan dan peningkatan kualitas guru merupakan hal yang darurat. Program pengembangan dan peningkatan kualitas guru sangat diperlukan dalam upaya mencegah kehancuran dunia pendidikan kita. Peningkatan kualitas guru penting sebab dalam proses pendidikan dan pembelajaran, keberadaan guru terkait dengan kualitas proses.

Adanya guru, peserta didik dapat mengikuti proses pendidikan dan pembelajaran dengan sebaik-baiknya. Salah satu cara pengembangan dan peningkatan kualitas guru ini adalah pendidikan profesi. Pendidikan profesi seharusnya menjadi dasar kompetensi setiap profesional, termasuk guru agar dapat menjalankan tugas dan kewajibannya secara maksimal. Pendidikan profesi adalah bekal keahlian yang harus dimiliki oleh seorang untuk dapat melaksanakan tugas pokok dan fungsi

keprofesionalitasnya, termasuk guru. Pendidikan profesi atau peningkatan kualitas kemampuan profesi menjadi prasyarat agar penyelenggaraan kegiatan profesi dapat dilaksanakan secara maksimal.

Dalam melakukan pendidikan profesi, seorang guru dapat juga meningkatkan kemampuannya dan kapasitasnya dan layak menyelenggarakan proses pendidikan yang berkualitas. Guru harus memiliki penguasaan terhadap materi pelajaran, penguasaan profesional keguruan dan pendidikan, penguasaan cara-cara menyesuaikan diri dan berkepribadian untuk melaksanakan tugasnya, disamping itu guru harus menjadi pribadi yang berkembang dan bersifat dinamis.

Hal ini sesuai dengan yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bahwa pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban; 1) menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis, 2) mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan dan 3) memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi, dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya. Berbagai cara yang bisa dilakukan oleh para guru agar dapat meningkatkan profesionalismenya salah satunya dengan menempuh program sertifikasi guru.

Sertifikasi guru adalah suatu proses pemberian atau penghargaan yang diberikan kepada seorang guru yang telah memenuhi standar kompetensi guru profesional. Guru profesional merupakan syarat utama untuk menciptakan sistem pendidikan yang berkualitas. Didalam proses mendapatkan sertifikat pendidik, guru dibekali bagaimana menjadi seorang guru yang profesional, salah satunya yaitu seorang guru wajib memiliki keterampilan mengajar.

Sertifikasi guru pada hakikatnya untuk meningkatkan kualitas guru sehingga membawa perbaikan mutu pendidikan dan mutu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik dengan mengembangkan potensi keterampilan mengajarnya, dapat pula mengembangkan ilmu pengetahuan yang dimilikinya, menjunjung tinggi profesi guru

sehingga dapat menjaga nama baik dan martabat seorang guru, dan tujuan pendidikan nasional akan tercapai dengan baik.

Saya sebagai peneliti memilih Sekolah Menengah Atas Hang Tuah 4 Surabaya dilatarbelakangi oleh banyaknya guru berkualitas yang sudah menempuh serta lulus sertifikasi, begitu pula sebaiknya. Sekolah swasta tersebut merupakan Sekolah Menengah Atas yang didirikan oleh Yayasan Hang Tuah Jalasenastri cabang Surabaya dengan manajemen yang bagus, serta tersedianya sarana dan prasarana yang memadai dengan biaya pendidikan yang mudah dijangkau oleh elemen masyarakat bawah hingga menengah atas sehingga orang tua murid menjadikan sekolah swasta ini tujuan favorit untuk menyekolahkan anak-anaknya. Tercatat kelas X sampai dengan kelas XII terdapat 468 peserta didik dan 29 guru. Dengan pertimbangan tersebut sekolah swasta ini menjadi menarik untuk dijadikan tempat penelitian skripsi ini.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti mengangkat tema penelitian skripsi dengan judul “Pengaruh Sertifikasi Guru terhadap Keterampilan Mengajar Guru SMA Hang Tuah 4 Surabaya”

B. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti menarik kesimpulan dengan batasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan di SMA Hang Tuah 4 Surabaya
2. Subyek penelitian yaitu peserta didik dan guru kelas XI yang sudah bersertifikasi
3. Karakter yang ditekankan adalah sertifikasi guru dan keterampilan mengajar guru

C. Rumusan Masalah

Untuk memperjelas masalah yang akan diteliti serta memberikan arah dan pedoman dalam melaksanakan pengumpulan data perlu dibuat suatu rumusan masalah dan yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Adakah pengaruh sertifikasi guru terhadap keterampilan mengajar guru kelas XI SMA Hang Tuah 4 Surabaya?

2. Bagaimanakah keterampilan mengajar guru kelas XI dalam proses pembelajaran di kelas?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan sasaran dari kegiatan yang ingin dicapai sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Maka tujuan yang hendak dicapai adalah:

1. Mengetahui adakah pengaruh sertifikasi guru terhadap keterampilan mengajar guru kelas XI SMA Hang Tuah 4 Surabaya.
2. Mengetahui bagaimana keterampilan mengajar guru kelas XI dalam proses pembelajaran di kelas.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan pentingnya sebuah penelitian untuk mengembangkan ilmu. Dan adapun manfaat yang hendak dicapai dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini sebagai sarana mengembangkan ilmu pengetahuan yang secara teoritis dapat dipelajari untuk peningkatan nilai profesionalisme guru dalam mengajar.
2. Bagi dunia pendidikan, penelitian ini bermanfaat sebagai sarana pertimbangan dalam penelitian dimasa yang akan datang demi peningkatan dan kemajuan dunia pendidikan.

b) Manfaat Praktis

1. Bagi peneliti,

- a. Penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang lebih efektif dan efisien serta kondusif dalam peningkatan produktifitas pembelajaran.
- b. Dapat menambah wawasan dan dapat menambah informasi baru mengenai keterampilan mengajar yang harus dimiliki guru. Dengan demikian dapat memberi masukan dan pembekalan untuk kedepan.

2. Bagi sekolah,
 - a. penelitian ini diharapkan memberikan sumbangsih yang positif untuk memperbaiki sumber daya manusia dan pelaksanaan pembelajaran di Sekolah yang bersangkutan.
 - b. Bermanfaat untuk kepala sekolah dalam meningkatkan keterampilan mengajar guru bersertifikasi.
 - c. Melalui penelitian ini diharapkan guru menerapkan keterampilan mengajar dalam setiap kegiatan belajar mengajar.

3. Bagi perpustakaan Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan dalam Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan bidang studi Pancasila dan Kewarganegaraan

